

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan kualitasnya. Berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Menurut World Economic Forum, pendidikan Indonesia berada di level 54 dari 131 negara. Hal ini jauh di bawah peringkat daya saing sesama Negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7. Hal ini menunjukkan bahwa SDM kita sangat tidak kompetitif (Asyirint, 2010).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan (*enjoyable learning*). Suasana tersebut akan memupuk kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga

sekolah, bersifat adaptif, dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko), tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga guru dan pimpinannya (Mulyasa, 2006). Untuk mencapai idealisme seperti kondisi itu, lembaga pendidikan masih dihadapkan pada berbagai permasalahan menyangkut diri siswa, pengajar, maupun fasilitas pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut juga timbul pada materi pelajaran kimia. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan pelajaran kimia, karena banyak konsep-konsep yang harus dihapalkan dan perhitungan-perhitungan yang sangat rumit yang dianggap sulit, tidak menarik dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan studi awal peneliti di SMA Negeri 3 Medan tanggal 21 januari 2012 yang merupakan salah satu SMA negeri di kota Medan, guru kimianya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada guru, dimana komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa menyebabkan siswa terpaksa mendengar dan betul-betul membosankan, situasi pembelajaran diarahkan pada learning to know, dan permasalahan yang disampaikan cenderung bersifat akademik (*book oriented*) tidak mengacu pada masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran kimia menjadi kurang bermakna bagi siswa. Hal ini yang menyebabkan partisipasi siswa didalam belajar kimia rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula.

Masalah yang dihadapi guru kimia di SMA/MA selain rendahnya hasil belajar siswa juga kurangnya kreativitas siswa. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 1999).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi atau hanya dominan aspek

kognitifnya saja. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia kreatif dan inovatif.

Berdasarkan masalah di atas salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi kimia diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Advance Organizer*.

Model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki kelebihan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa, yaitu mengarahkan dan menolong siswa dalam menanamkan pengetahuan baru. *Advance Organizer* merupakan suatu pertolongan mental yang disajikan sebelum materi baru, yang digunakan untuk membantu siswa mengingat kembali informasi yang berhubungan dan mengaitkan kembali pengetahuan lama dengan materi yang baru diajarkan (Dahar, 1989). Untuk mempermudah siswa mengingat informasi lebih lama, mengembangkan pemahaman dan memperoleh pandangan baru dapat digunakan dengan bantuan peta pikiran (*mind mapping*).

Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah sebuah sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunanya (Windura, 2008).

Hasil penelitian Asnidawati (2011), menyatakan bahwa peta pikiran dapat membantu siswa memahami dan mengingat lebih banyak materi pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Begitu juga dengan hasil penelitian Supini (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan teknik meringkas catatan menggunakan peta pikiran lebih

tinggi daripada hasil belajar biologi siswa yang menggunakan teknik meringkas tanpa peta pikiran.

Fitriani paninduri (2010) dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Peta Konsep Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Oksidasi Reduksi menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan reaksi oksidasi reduksi sebesar 43,46%. Begitu juga dengan hasil penelitian Mutiara Agustina Nst (2010) menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 14,29 %.

Hasil penelitian Rahmadani Purba (2011) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Advance Organizer* yang rata-rata nilainya 72,50 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 60,63. Begitu juga dengan hasil penelitian Indah permata namora nasution (2011) menunjukkan bahwa *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan.

Berdasarkan Uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Advance organizer* yang Dikombinasikan dengan *Mind Mapping* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia SMA pada Materi Pokok Sistem Koloid”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa dan hasil belajar kimia siswa SMA

1.3. Batasan masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, yaitu :

1. Materi pelajaran kimia didasarkan pada KTSP 2006 untuk mata pelajaran kimia pada kelas XI (sepuluh) semester genap yaitu sistem koloid
2. Model pembelajaran yang digunakan *Advance Organizer* dan tehnik mencatat yang digunakan adalah *mind mapping*
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Medan Kecamatan Medan Barat
4. Penilaian yang dilihat yaitu hasil belajar dan kreativitas belajar siswa.

1.4. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 3 Medan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* terhadap kreativitas siswa kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 3 Medan?
3. Apakah ada hubungan kreativitas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *advance organizer* yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 3 Medan
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* terhadap kreativitas siswa kelas XI IPA Semester I SMA Negeri 3 Medan

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar kimia yang diajarkan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping*

1.6. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru kimia dan calon guru kimia, sebagai bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
2. Peneliti, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan
4. Bagi siswa, Siswa, untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

1.7. Definisi Operasional

1. *Advance Organizer* merupakan suatu pertolongan mental yang disajikan sebelum materi baru, yang digunakan untuk membantu siswa mengingat kembali informasi yang berhubungan dan mengaitkan kembali pengetahuan lama dengan materi yang baru diajarkan (Dahar, 1989).
2. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 1999).
3. Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah sebuah sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya (Windura, 2008).